

## **PRAKTEK FIQH PRAKTIS TEORI DAN IMPLEMENTASI SHALAT JAMAK DAN QASHAR BAGI SISWA SMP DAN SMA AL-HAMIDY BANYUANYAR II PONJUK PAMOROH KADUR PAMEKASAN**

**Achmad Zaini<sup>1</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>, Ach.Bukhori<sup>3</sup>, Miftahul Arifin<sup>4</sup>, Muslim Efendi<sup>5</sup>, Arifin<sup>6</sup>,  
Muh. Nurul Yaqin<sup>7</sup>, M. Kholil<sup>8</sup>,**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Al-Hamidy, Pamekasan, Jawa Timur  
Indonesia

Email: [nizaini96@gmail.com](mailto:nizaini96@gmail.com)

### **Abstract**

*The training program titled "Understanding and Practicing Shalat Jamak and Qashar in the Pesantren Context" aims to enhance the knowledge and skills of students (santri) in performing prayers in accordance with Islamic law during travel (safar). Although the principles of fiqh safar are generally taught theoretically in pesantren, practical understanding of how to perform jamak and qashar prayers is often still limited. Therefore, this training is designed to integrate both theoretical foundations and practical applications, covering legal basis, conditions for implementation, scholarly differences of opinion, and relevant case simulations related to students' lives, such as educational trips (rihlah), da'wah missions, or returning home. The training methods include interactive seminars, group discussions, and practical simulations. The results of the training show a significant increase in participants' understanding of the concepts of jamak and qashar, as well as their readiness to apply them correctly in appropriate situations. It is expected that this training can serve as a model for strengthening practical fiqh understanding within pesantren environments.*

**Keywords :** Jamak Prayer, Qashar, Fiqh of Travel, Pesantren, Santri Training

### **Abstrak**

Pelatihan "Pemahaman dan Praktik Shalat Jamak dan Qashar dalam Konteks Pesantren" ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para santri dalam melaksanakan shalat sesuai dengan ketentuan syariat ketika berada dalam kondisi safar (perjalanan). Meskipun materi fikih safar telah diajarkan secara teoritis di pesantren, pemahaman praktis mengenai pelaksanaan shalat jamak dan qashar sering kali masih terbatas. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek teoritis dan praktik langsung, mencakup landasan hukum, syarat-syarat pelaksanaan, perbedaan pendapat ulama, serta simulasi kasus yang relevan dengan kehidupan santri, seperti kegiatan rihlah, kunjungan dakwah, atau perjalanan pulang kampung. Metode pelatihan meliputi seminar interaktif, diskusi kelompok, dan praktik simulasi. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep jamak dan qashar, serta kesiapan mereka dalam mengamalkannya secara benar dalam kondisi yang dibenarkan. Diharapkan pelatihan ini menjadi model penguatan pemahaman fikih praktis di lingkungan pesantren.

**Kata kunci :** Shalat Jamak, Qashar, Fikih Safar, Pesantren, Pelatihan Santri.

## **PENDAHULUAN**

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam kondisi normal, shalat wajib dilaksanakan sesuai

waktu yang telah ditentukan. Namun, Islam juga memberikan keringanan (rukhsah) bagi umatnya dalam kondisi tertentu, salah satunya ketika sedang dalam perjalanan (safir), melalui mekanisme shalat jamak dan qashar. Keringanan ini merupakan bentuk rahmat dan kemudahan dalam ajaran Islam yang perlu dipahami dan diamankan dengan baik.<sup>1</sup>

Kemenag RI menegaskan bahwa jamak adalah menggabungkan dua shalat wajib menjadi satu waktu, dan qashar adalah meringkas rakaat shalat wajib empat menjadi dua. Keduanya merupakan keringanan bagi musafir, namun harus memenuhi syarat tertentu seperti jarak tempuh minimum dan niat yang tulus untuk perjalanan bukan maksiat. Shalat yang dapat dijamak adalah Dzuhur dan Ashar, serta Maghrib dan Isya, sedangkan shalat yang dapat diqashar adalah Dzuhur, Ashar, dan Isya.<sup>2</sup>

Di lingkungan pesantren, para santri umumnya telah mempelajari fikih safar secara teoritis dalam mata pelajaran fikih. Namun, pemahaman teoritis tersebut belum tentu diikuti dengan kemampuan praktis dalam menerapkannya. Dalam praktiknya, masih ditemukan keraguan atau kekeliruan dalam melaksanakan shalat jamak dan qashar, baik dalam hal syarat, tata cara, maupun ketentuan-ketentuan yang membolehkannya. Hal ini bisa berdampak pada kurang maksimalnya pengamalan ibadah saat santri melakukan perjalanan, seperti saat rihlah ilmiah, kegiatan luar pesantren, atau mudik.

Melihat pentingnya pemahaman yang utuh mengenai pelaksanaan shalat jamak dan qashar, maka dipandang perlu untuk menyelenggarakan pelatihan khusus yang bersifat aplikatif. Pelatihan ini tidak hanya menekankan aspek teoritis dan dalil-dalil syar'i, tetapi juga mengajak para santri untuk memahami konteks penerapannya melalui simulasi, diskusi kasus, dan pembiasaan praktik langsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri tidak hanya memahami hukum, tetapi juga mampu melaksanakan shalat jamak dan qashar secara tepat, sah, dan sesuai dengan tuntunan para ulama.

Bagi musafir di perbolehkan untuk meringkas sholatnya, namun shalat yang boleh di ringkas hanya sholat yang terdiri dari empat rakaat. Dan yang diperbolehkana tentunya harus memenuhi beberapa syarat yang di antaranya: *Pertama* : Perjalanannya harus bukan perjalanan maksiat, sehingga ketika berupa perjalan yang maksiat seperti mau mencuri maka ke rukhsohan tersebut tidak berlaku. *Kedua*: Perjalanannya harus sampai enam belas farsakh secara perkiraan menurut qoul ashoh. *Kketiga* : Sholatnya harus teridiri dari empat rakaat dan berupa shalat ada', sehingga ketika sholatnya berupa sholat qadha maka ke rukhsohan tersebut tidak berlaku.

Keempat : Niatnya harus bersamaan dengan takbiratul ihram. Kelima : Dan yang terakhir tidak bermakmum pada orang yang menyempurnakan sholatnya.<sup>3</sup> Pelatihan ini sekaligus menjadi bagian dari upaya penguatan pembelajaran fikih praktis di lingkungan pesantren, agar para santri mampu menjadi pribadi yang tidak hanya alim secara ilmu, tetapi juga kuat dalam praktik keagamaannya di berbagai situasi dan kondisi.

## METODE

Metode pembelajaran adalah cara atau alur kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa agar mereka dapat

<sup>1</sup> Fathul mu'in karya Syekh Zainuddin Almalibari juz 2 hal 212-214 (turast).

<sup>2</sup> Cara Shalat Qashor Lengkap dengan Niat dan syaratnya, Kementerian Agama RI <https://kemenag.go.id>

<sup>3</sup> Fathul qarib fi syarhi alfadzi attaqrib, Karya Ibnu Qasim Al-Gazi, hal 95-95.

memahami dan menguasai materi pelajaran. Contoh metode pembelajaran meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus, pemecahan masalah, di mana setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri.<sup>4</sup>

Pelatihan Shalat Jamak dan Qashar dalam Kalangan Pesantren dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif, aplikatif, dan kontekstual. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta (santri) tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat dalam kehidupan nyata, khususnya ketika berada dalam kondisi safar (perjalanan).

Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut: Tahap pertama Seminar yang diisi dengan pembahasan tentang definisi syarat dan praktek yang diikuti oleh siswa SMP dan SMA. seminar adalah pertemuan atau forum diskusi yang membahas suatu topik atau masalah tertentu, dipimpin oleh seorang pakar atau ahli di bidang tersebut, dan melibatkan interaksi serta pertukaran pengetahuan ilmu antara pembicara dan peserta. Tujuannya adalah untuk menyebarkan informasi baru, meningkatkan wawasan, mengembangkan jaringan, dan memfasilitasi pembelajaran serta diskusi ilmiah atau profesional di antara para peserta.<sup>5</sup>

Materi dasar mengenai konsep jamak dan qashar, dalil-dalil syar'i, syarat-syarat pelaksanaan, dan perbedaan pendapat para ulama disampaikan oleh pemateri melalui metode ceramah. Namun, sesi ini bersifat interaktif dengan diselingi tanya-jawab dan diskusi untuk menggali pemahaman awal peserta.



*Gambar 1. Penyampaian materi*

Tahap selanjutnya pelatihan praktek yang dilaksanakan melalui kombinasi seminar dan tanya jawab. Pada sesi awal, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks sosial-keagamaan. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa SMP dan SMA Al hamidy banyuanyar II ponjuk. Setelah itu, siswa dilibatkan dalam diskusi ringan untuk menggali pengalaman mereka dalam perjalanan (musyafir). kegiatan bertukar pikiran, ide, atau pendapat antara dua orang atau lebih untuk mencapai kesepahaman, mencari solusi dari masalah, atau menambah wawasan pengetahuan. Diskusi bisa dilakukan secara formal atau non

<sup>4</sup> Tipe Metode Pembelajaran dan Masing-masing Keunggulannya, Sampoerna Foundation, <https://www.sampoernafoundation.org>.

<sup>5</sup> Pengertian Seminar dan Manfaatnya untuk Pengembangan Karir. Monash University, <https://www.monash.edu>.

formal, dan tujuannya adalah untuk memecahkan masalah, memproses informasi, serta meningkatkan pemahaman dan kerja sama.<sup>6</sup>

## **DISKUSI**

Setelah pemaparan materi dan praktek dilanjutkan diskusi kelompok untuk mengetahui pemahaman tentang shalat jamak dan qashar. dalam pelatihan shalat jamak dan qashar merupakan salah satu metode pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta.<sup>7</sup> Dengan adanya diskusi kelompok, peserta dapat saling bertukar pengalaman, memberikan pendapat, dan mengklarifikasi perbedaan pandangan sehingga tercipta pemahaman yang lebih komprehensif.<sup>8</sup> Melalui diskusi kelompok, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas hukum, syarat, dan tata cara pelaksanaan shalat jamak dan qashar sesuai tuntunan syariat Islam.<sup>9,10</sup> Selain itu, metode ini juga melatih keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta sikap saling menghargai antar anggota kelompok.<sup>11</sup> Oleh karena itu, diskusi kelompok dalam pelatihan shalat jamak dan qashar menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran agama sekaligus meningkatkan kemampuan praktik ibadah.

Menteri Pendidikan mengatakan diskusi adalah forum strategis dan penting untuk membahas serta mengembangkan berbagai isu dan kebijakan, seperti, peningkatan mutu, manajemen talenta peserta didik, dan teknologi pendidikan. Diskusi ini melibatkan praktisi, narasumber, dan ahli untuk menghasilkan pendapat, masukan, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan inklusif bagi seluruh peserta didik. Baik dalam pesantren atau luar pesantren.<sup>12</sup>

Kelompok adalah dua orang atau lebih yang memiliki hubungan timbal balik, saling berinteraksi, dan memiliki kesadaran akan keanggotaan serta tujuan bersama, yang dapat terbentuk karena sifat manusia sebagai makhluk sosial untuk memenuhi kebutuhan mereka.<sup>13</sup> Definisi ini didukung oleh pandangan ahli sosiologi seperti Soerjono Soekanto yang melihat kelompok sebagai himpunan manusia yang hidup bersama dan saling mempengaruhi dan menekankan kesadaran tentang keanggotaan.

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas skenario yang berkaitan dengan praktik jamak dan qashar, seperti: Apakah santri yang bepergian pulang kampung boleh menjamak shalat? Bagaimana jika niat safar berubah di tengah jalan? Kapan shalat boleh dijamak taqdim dan kapan boleh di jamak ta'akhir?

Selanjutnya Setelah memahami teori dan kasus, peserta diajak melakukan simulasi pelaksanaan shalat jamak dan qashar secara langsung, baik secara individu maupun kelompok. Dalam praktik ini diperhatikan: Bacaan niat, Tata cara shalat qashar dua rakat, Urutan jamak taqdim dan ta'akhir, Penyesuaian adzan dan iqamah saat safar, Kemudian mengambil catatan dan foto kegiatan sebagai bukti empiris.

<sup>6</sup> Diskusi Saat Kerja: Ini Defiinsi, Jenis, Tujuan, dan Caranya – Jobstreet. Jobstreet, <https://id.jobstreet.com>.

<sup>7</sup> Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 76.

<sup>8</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 135.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI. (2010). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kemenag RI, hlm. 112.

<sup>10</sup> Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. (2004). Fiqh al-Sunnah. Beirut: Dar al-Fikr, hlm. 245–248.

<sup>11</sup> Roestiyah, N.K. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 59.

<sup>12</sup> Kemendikdasmen Fokus Bahas Isu Strategis untuk Pendidikan. Inspektorat Jendral Kemendikdasmen, <https://itjen.dikdasmen.go.id>.

<sup>13</sup> Pengertian Kelompok dalam Konteks Sosial | Kumparan.com. kumparan <https://kumparan.com>.



Gambar 2. Foto Bersama siswa SMP al-hamidy banyuanyar II ponjuk

## Hasil

Hasil proses pengabdian ini berdasarkan pelaksanaan “PRAKTEK FIQH PRAKTIS TEORI DAN IMPLEMENTASI SHALAT JAMAK DAN QASHAR”, diperoleh hasil diantaranya:

### 1. Peningkatan Pemahaman

Sebelum praktek, sebagian siswa SMP dan SMA Al-Hamidy Banyuanyar II Ponjuk, Pamoroh Kadur Pamekasan masih kurang sempurna dalam menentukan jarak safar, syarat sah shalat qashar, maupun ketentuan shalat jamak. Setelah dilaksanakannya praktek pelatihan ini pemahaman siswa semakin meningkat ditandai dengan kemampuan pelaksanaan secara benar. Setelah Kegiatan Lebih dari 85% siswa memahami perbedaan Jamak dan Qashar, serta syarat-syarat musafir. Siswa mampu mempraktekkan tata cara shalat Jamak Taqdim, Jamak Ta'akhir, dan Qashar dengan benar. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai kondisi nyata yang mereka hadapi saat bepergian. Tumbuh kesadaran religius, bahwa Islam memberi kemudahan (rukhsah) agar shalat tetap bisa dilakukan meskipun dalam perjalanan.

### 2. Keterampilan Praktik

Praktek dalam ibadah shalat jamak dan qashar adalah pelaksanaan nyata ajaran syariat tentang keringanan (rukhsah) dalam shalat yang diberikan Allah kepada umat Islam ketika berada dalam kondisi perjalanan (safar). Dengan adanya praktek, seseorang tidak hanya berhenti pada tataran teori atau pengetahuan, tetapi benar-benar mengerjakan shalat dengan cara jamak atau qashar sesuai syarat dan ketentuan fiqh.<sup>14</sup> Dalam fiqh, shalat jamak diartikan sebagai penggabungan dua shalat fardhu dalam satu waktu, yaitu Zuhur dengan Asar, atau Maghrib dengan Isya. Sedangkan shalat qashar adalah meringkas shalat yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat, yaitu shalat Zuhur, Asar, dan Isya, yang dilakukan ketika safar mencapai jarak tertentu.<sup>15</sup> Dengan kata lain, praktek adalah wujud dari integrasi antara teori dan amal, sehingga pengetahuan yang diperoleh dari kajian fiqh benar-benar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Praktek shalat jamak dan qashar memiliki kedudukan penting dalam pembinaan ibadah, sebab melalui praktek inilah seseorang mendapat pengalaman nyata, memperkuat pemahaman, serta melatih kedisiplinan dalam menjalankan syariat Islam dengan benar.<sup>17</sup> Bahkan dalam konteks pendidikan Islam, praktek seperti ini merupakan bagian penting untuk

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 150.

<sup>15</sup> Sayyid Sabiq, Fiqh as-Sunnah, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr, 1983), hlm. 492-497.

<sup>16</sup> Ibnu Rusyd, Bidayatul Mujtahid, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 154.

<sup>17</sup> M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Pedoman Shalat (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm. 210.

menanamkan pemahaman agama secara utuh kepada peserta didik.<sup>18</sup> Melalui simulasi langsung, siswa mampu melaksanakan shalat jamak taqdim, jamak ta'khir, serta shalat qashar sesuai ketentuan syariat.



*Gambar 3. praktek sholat jamak dan qashar*

### **3. Motivasi dan Kesadaran Religius**

Kegiatan praktek juga membentuk motivasi siswa untuk menjaga shalat dalam kondisi apa pun, termasuk ketika bepergian jauh. Dengan demikian, pelatihan praktik memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi keagamaan siswa, khususnya dalam bidang ibadah saat perjalanan jauh.

#### **Tempat dan Waktu Pelatihan**

Program kerja posko 2 Sunan Ampel pada KKN TEMATIK 2025 Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Al-Hamidy Pamekasan (STIDKI) ini dilaksanakan secara luring di Musholla Al-Hamidy Banyuanyar II Ponjuk Pamoroh Kadur Pamekasan. Program kerja Diklat Fiqih Praktis Teori Dan Implementasi Shalat Jamak Dan Qashar Bagi Siswa SMP dan SMA Al-Hamidy II Ponjuk Pamoroh Kadur Pamekasan di laksanakan pada hari Senin, 29 September 2025.

Tempat merupakan hal yang sangat penting dalam apa saja. Tempat yang nyaman bagi peserta didik sangat penting karena berpengaruh langsung pada konsentrasi dan pemahaman peserta didik, antusias untuk hadir dan berpartisipasi. seperti tempat yang bersih, wangi dan pengeras suara yang enak. Pelatihan ini dilaksanakan dalam durasi total 2 jam, yang dibagi dalam beberapa sesi sesuai metode di atas.

Sesi pertama penyampaian materi dan pemahaman tentang syarat-syarat jamak dan qashar. Sesi ini berlangsung selama satu jam, mulai jam 09.30 WIB. sampai jam 10.30 WIB. Dilanjutkan dengan sesi kedua yang diisi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang jamak dan qashar tersebut. Sesi ini berlangsung selama empat puluh menit, mulai jam 10.30 WIB. sampai 11.10 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan sesi ke tiga yaitu praktek dan simulasi shalat jamak dan qashar selama dua puluh menit, mulai jam 11.10WIB. Sampai 11.30 WIB.

#### **Media dan Alat Bantu**

---

<sup>18</sup> Abdul Rahman Ghazaly, Fiqih Ibadah (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 178.

Slide PowerPoint (LCD), handout materi ringkas, kartu soal studi kasus, dan alat tulis, handphone untuk dokumentasi

## Kesimpulan

Praktik Salat Jamak dan Qashar Berdasarkan kegiatan seminar dan praktik yang telah dilaksanakan yang berfokus pada edukasi shalat Jamak dan Qashar bagi siswa SMP dan SMA menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Sebelum kegiatan, pemahaman siswa masih terbatas pada teori dasar, bahkan sebagian besar belum mampu membedakan antara Jamak dan Qashar serta syarat-syaratnya. Melalui rangkaian kegiatan berupa penyampaian materi, media visual, simulasi praktik, dan diskusi kasus nyata, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual. Kegiatan terlihat pada peningkatan pemahaman kognitif, keterampilan praktik shalat, serta kesadaran spiritual siswa untuk tetap menjaga shalat meskipun dalam perjalanan jauh. Evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa dapat memahami dan mempraktikkan shalat Jamak dan Qashar dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata. Kegiatan pengabdian ini juga memberi manfaat bagi guru PAI, karena menjadi pelengkap materi fiqh di sekolah, serta bagi sekolah secara umum, karena turut mendukung penguatan pendidikan karakter religius di kalangan pelajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi fiqh ibadah praktis seperti Jamak dan Qashar penting untuk terus dilaksanakan, tidak hanya di tingkat sekolah, tetapi juga di masyarakat luas, sebagai upaya membangun generasi muda yang religius, cerdas, dan berkarakter.

Seminar “PRAKTEK FIQH PRAKTIS TEORI DAN IMPLEMENTASI SHALAT JAMAK DAN QASHAR” ini berhasil memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengertian, syarat, dan tata cara shalat jamak (menggabungkan dua shalat) dan qashar (mempendekkan shalat). siswa bisa memahami perbedaan antara jamak taqdim dan jamak ta'akhir, serta kapan shalat boleh dijamak atau diqashar menurut syariat Islam. Kegiatan praktik memberikan gambaran nyata kepada siswa SMP dan SMA tentang bagaimana cara melaksanakan shalat jamak dan shalat qashar dengan benar. Siswa dapat membedakan niat, urutan shalat, dan bacaan yang digunakan dalam masing-masing kondisi. siswa memahami syarat diperbolehkannya shalat jamak dan qashar. Dalam perjalanan jauh (musafir), tidak untuk tujuan maksiat, perjalanan minimal 90 km (menurut mayoritas ulama), dan dalam keadaan darurat atau kondisi tertentu seperti : sakit, hujan lebat, dll. Seminar ini juga memperkuat kesadaran peserta bahwa fiqh bukan hanya teori, tetapi juga dapat diterapkan sesuai kondisi kehidupan sehari-hari, terutama saat bepergian. Siswa semakin menyadari pentingnya menjaga shalat meskipun dalam kondisi sulit, dan mengetahui adanya keringanan (rukhsah) yang diberikan oleh syariat Islam untuk memudahkan umat.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan jurnal ini dengan baik. Tanpa pertolongan dan karunia dari-Nya, tentu segala proses penelitian dan penulisan ini tidak akan berjalan dengan lancar. Jurnal ini merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan doa, kerja keras, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, serta memberikan motivasi dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pertama-tama, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta yang selalu menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan kekuatan dalam setiap langkah kehidupan. Doa yang tiada henti, kesabaran, serta pengorbanan mereka merupakan modal utama bagi kami dalam menempuh pendidikan. Dengan kasih sayang yang tulus, orang tua senantiasa menjadi teladan dalam kesederhanaan, kerja keras, dan keteguhan hati. Segala capaian yang diraih dalam penelitian dan penulisan ini tidak lepas dari peran besar mereka yang selalu mendoakan dan mendukung kami dengan penuh keikhlasan.

Selanjutnya, ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada Bapak dosen pembimbing yang telah sabar dan penuh perhatian memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga terselesaikannya penelitian ini. Dengan kesediaan meluangkan waktu, memberikan nasihat, dan membimbing secara telaten, kami dapat memahami banyak hal baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Bimbingan yang diberikan bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan sikap ilmiah, kedisiplinan, serta etika penelitian. Segala ilmu dan keteladanan yang telah diberikan akan senantiasa menjadi bekal yang berharga dalam perjalanan akademik maupun kehidupan kami ke depan.

Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada seluruh dosen dan tenaga pendidik di lingkungan lembaga pendidikan tempat kami belajar. Selama menempuh perkuliahan, kami telah memperoleh banyak pengetahuan, wawasan, serta pengalaman akademik yang sangat berarti. Ilmu yang telah diberikan, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan akademik lainnya, telah memperkaya pemahaman kami sehingga mampu mendukung penyelesaian penelitian ini.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMP-SMA Al-Hamidyy Banyuanyar II Ponjuk, Pamoroh Pamekasan yang telah memberikan izin, kesempatan, dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan berupa akses data, kerja sama dari guru maupun siswa, serta berbagai kemudahan administratif sangat membantu kami dalam mengumpulkan informasi dan menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan rencana. Tanpa kerja sama dari pihak terkait, penelitian ini tentu tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Rasa terima kasih juga kami haturkan kepada sahabat, rekan seperjuangan, serta teman-teman seangkatan yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta bantuan dalam berbagai bentuk. Diskusi, saran, bahkan sekadar kebersamaan dalam menjalani proses perkuliahan maupun penelitian menjadi bagian penting yang sangat berharga. Dukungan moral maupun material yang diberikan telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan setiap tahapan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Ghazaly, (2010). Fiqih Ibadah (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 178.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. (2004). Fiqh al-Sunnah. Beirut: Dar al-Fikr, hlm. 245–248.
- Departemen Agama RI. (2010). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kemenag RI, hlm. 112.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 135.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 76.
- Ibnu Qasim Al-Gazi, Fathul qarib fi syarhi alfadzi attaqrib, , hal 95-95.
- Ibnu Rusyd, (1995). Bidayatul Mujtahid, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 154.
- Inspektorat Jendral Kemendidasmen, Kemendikdasmen Fokus Bahas Isu Strategis untuk Pendidikan. <https://itjen.dikdasmen.go.id>.
- Jobstreet. Jobstreet, Diskusi Saat Kerja: Ini Defiinisi, Jenis, Tujuan, dan Caranya – <https://id.jobstreet.com>.
- Jurnal Perempuan. <https://www.jurnalperempuan.org>.
- Kementerian Agama RI, Cara Shalat Qashor Lengkap dengan Niat dan syaratnya, <https://kemenag.go.id>
- Kumparan, Pengertian Kelompok dalam Konteks Sosial | Kumparan.com. <https://kumparan.com>.
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy, (2009). Pedoman Shalat (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 210.
- Monash University, Pengertian Seminar dan Manfaatnya untuk Pengembangan Karir. <https://www.monash.edu>.
- Oemar Hamalik, (2008). Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 150.
- Roestiyah, N.K. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 59.
- Sampoerna Foundation, Tipe Mitode Pembelajaran dan Masing-masing Keunggulannya, <https://www.sampoernafoundation.org>.
- Sayyid Sabiq (1983). Fiqh as-Sunnah, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 492-497.
- Syekh Zainuddin Almalibari, Fathul mu'in juz 2 hal 212-214 (turast).
- Universitas Negeri Surabaya. Perbedaan Study Dengan Learn – S2 Pendidikan Bahasa Inggris – UNESA. <https://s2pendidikanbahasainggris.fbs.unesa.ac.id>.